

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Brigham & Houston para manajer diberikan kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan.²¹ Teori agensi membahas tentang keterkaitan hubungan antara manajemen perusahaan dengan investor. Investor memberi wewenang kepada tenaga-tenaga profesional yang dipercayainya untuk mengelola kekayaan yang dimilikinya. Inti dari hubungan keagenan ialah adanya pemisah antara kepemilikan investor dan manajer. Agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan maksimal dengan meminimalkan biaya maka perlu adanya pemisahan pengelolaan dan kepemilikan perusahaan.

Menurut Jensen dan Meckling Teori agensi menjelaskan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajemen (agent) dengan pemilik (principal) mereka juga menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi Ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan

²¹ Reny Dyah & Denies, "Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan", *Jurnal Nominal*, Vol 1 No. 1, 2012, hlm. 86

wewenang dalam hal pengambilan keputusan²² Teori agensi berasumsi bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri.

Jadi teori agensi muncul Ketika ada salah satu pihak (principal) menyewa/ membutuhkan jasa orang lain (agent) dalam hal mengelola kekayaan yang dimilikinya, dan memberikan wewenang penuh kepada agent untuk membuat keputusan. Terdapat beberapa pertimbangan bagi principal yang dalam hal memilih seorang agent salah satunya yaitu harus berpengalaman dan dapat dipercaya dalam hal mengambil keputusan yang terbaik.

Hubungan teori agensi dengan *Good Corporate Governance* yaitu pada dasarnya Teori Agensi merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *Good Corporate Governance*. Karena *Good Corporate Governance* didasari oleh Teori agensi maka diharapkan bisa berfungsi sebagai alat bantu bagi perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* dalam hal meyakinkan investor bahwa mereka akan memperoleh keuntungan atas apa yang diinvestasikan.

B. Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Stakeholder dapat didefinisikan sebagai semua pihak baik internal maupun eksternal yang mempunyai hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh

²² Muhammad Faishal & Basuki Hadiprajitno, "Pengaruh Mekanisme Good corporate Governance terhadap audit report lag", *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, Vol 4 No. 4, 2015, hlm. 2

perusahaan.²³ Dalam menjalankan sebuah usaha perusahaan tidak lepas dari stakeholder. Stakeholder disini mencakup masyarakat, pemerintah, media dll. Suatu perusahaan harus memperhatikan stakeholder karena secara langsung maupun tidak langsung aktivitas yang dilakukan perusahaan dapat mempengaruhi mereka. Jadi jika suatu perusahaan mengabaikan stakeholder maka akan menuai protes.

Teori stakeholder pertama kali dicetuskan dalam penelitian Freeman pada tahun 1994. Teori ini menjelaskan perlunya perusahaan untuk mengakomodasi kepentingan seluruh stakeholder, tidak hanya investor semata dan tidak melupakan tujuan perusahaan yang harus dicapai. Hal ini dilakukan guna mendapatkan dukungan dari para stakeholder agar operasional perusahaan dapat berlanjut dimasa mendatang²⁴. Teori ini juga mempertimbangkan kepentingan stakeholder yang dapat mempengaruhi strategi perusahaan. Alasannya karena stakeholder merupakan bagian dari perusahaan dan secara langsung maupun tidak langsung memiliki pengaruh dalam aktivitas perusahaan. Teori ini berasumsi bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan stakeholder, jadi semakin kuat stakeholders maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan stakeholder. Teori Stakeholder merupakan dasar dari *Corporate Social*

²³ Reny Dyah dan Denies Priantinah, "pengaruh Good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan", *Jurnal Nominal*, Vol.1 No.1, 2012, Hlm. 87

²⁴ Florensia Agatha dan Juniarti, "Pengaruh Tingkat pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap information asymmetry diukur dengan Bid Ask Spread", *Business Accounting Review*, Vol 5 No 2, 2017, Hlm 664

Responsibility yaitu lebih memperhatikan stakeholder yang terdampak dari aktivitas perusahaan.

C. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dijadikan patokan utama dalam hal mengukur baik tidaknya kinerja perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu factor yang menunjukkan efektof tidaknya suatu perusahaan atau organisasi dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Sucipto kinerja keuangan adalah ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba ²⁵ evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan.

Rasio yang paling sering digunakan dalam hal menilai kinerja keuangan ialah Rasio Profitabilitas. Menurut Astuti profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam hal ini laba bersih merupakan hal penting karena memperlihatkan langsung keuntungan yang dimiliki suatu perusahaan. ROA (Return On Asset) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam hal memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan keseluruhan total asset yang dimiliki.²⁶

²⁵ Sucipto, "Penilaian kinerja keuangan", *Jurnal Akuntansi*, Medan: Universitas Sumatra Utara, 2003, Hlm. 10

²⁶ Melia Agustina & Yulius Jogi, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sector keuangan", *Business Accounting Review*, Vol 3 No.1, 2015, hlm 226

D. Good Corporate Governance

Corporate Governace terdiri dari dua kata yaitu *Corporate* yang mempunyai makna ”berbagai sifat yang berkaitan dengan korporasi atau perusahaan” sedangkan *Governance* mempunyai makna ”pengelolaan”. Definisi *Good corporate Governance* sesuai surat keputusan negara BUMN No. 117/2002 merupakan proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka Panjang dan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan aturan perundangan dan nilai-nilai etika.²⁷

Good Corporate Governance menurut komite Cadbury merupakan system yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensi dan tanggungjawabnya terhadap *stakeholders*.²⁸ Terdapat dua hal yang dapat ditekankan dalam konsep ini, pertama pentingnya hal pemegang saham untuk mendapatkan informasi dengan benar dan tepat dan yang kedua kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang akurat.²⁹

²⁷ Riska Franita, *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai perusahaan; studi untuk perusahaan telekomunikasi*, (Jakarta: Lembaga penelitian dan penulisan ilmiah aqli, 2018), hlm. 10

²⁸ Eko Sudarmanto, dkk, *Good Corporate Governance*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), Hlm. 4

²⁹ Thomas S.Kaihatu, ”Good Corporate Governance dan penerapannya di Indonesia”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 8 No. 1, 2006, hlm. 2

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Good corporate governance* merupakan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan dalam sebuah perusahaan, terutama hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dewan direksi untuk mencapai tujuan suatu organisasi

Dalam pelaksanaan GCG suatu perusahaan perlu menerapkan prinsip-prinsip dari GCG itu sendiri. Jika salah satu prinsip dari GCG tidak diterapkan maka perusahaan tersebut dianggap tidak menerapkan GCG. Prinsip-prinsip tersebut meliputi : (1)*Transparency*, (2)*Accountability* , (3)*Responsibility*, (4)*Independency*, (5)*Fairness*³⁰

E. Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian kepada lingkungan dan sosial ke dalam operasi dan interaksinya dengan stakeholder yang melebihi tanggung jawab di bidang hukum.³¹ Suatu perusahaan yang peduli dan menyisihkan Sebagian keuntungannya bagi kepentingan manusia dan lingkungan dengan prosedur yang tepat merupakan wujud nyata dari *Corporate social responsibility*.

Menurut Cheng dan Yulius aktivitas *Corporate Social Responsibility* adapat menimbulkan banyak manfaat, manfaat tersebut meliputi dapat

³⁰ Eko Sudarmanto, dkk, "Good Corporate Governance", Ibid., hlm. 9

³¹ Achmad Lamo Said, "Corporate Social Responsibility dalam prespektif Governance", (Yogyakarta: CV Budi Tama, 2018), hlm. 5

meningkatkan citra dan daya tarik perusahaan di mata investor dan dapat meningkatkan penjualan. Jadi dengan diterapkannya *Corporate Social Responsibility* pada suatu perusahaan maka perusahaan tersebut secara langsung maupun tidak langsung memperoleh manfaat.

Perusahaan yang telah menerapkan *Corporate Social Responsibility* tentunya akan memperoleh beberapa manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung, manfaat tersebut meliputi: (1)Mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan, (2)Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara total. (3)Melebarkan akses sumber daya untuk operasionalnya. (4) Membuka peluang pasar yang lebih luas. (5)Mereduksi biaya, misalnya berkaitan dengan dampak pembuangan limbah. (6)Memperbaiki hubungan dengan stakeholder, (7)Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan (8)Memperbaiki hubungan dengan regulator, (9)Peluang memperoleh penghargaan.³²

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam hal pengambilan tema Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah penulis berpacu pada penelitian terdahulu, meskipun demikian penelitian ini juga memiliki perbedaan baik dari segi periode, variabel yang digunakan serta tempat penelitian. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini antara lain:

³² Achmad Lamo Said, "Corporate Social Responsibility , Ibid., Hlm. 34

Penelitian yang dilakukan oleh Luthfilia Desy Fitriani pada tahun 2015³³” *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi pada perbankan milik pemerintah & swasta yang terdaftar di BEI 2011-2013)*” Variabel independent dalam penelitian ini menggunakan variabel independent Good corporate governance dan Corporate social responsibility sedangkan untuk variabel dependen menggunakan kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan ROA. Dimana dalam mengukur CSR menurut *Global Reporting Initiative (GRI)*, Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap jumlah ROA sedangkan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama menggunakan GCG dan CSR terhadap kinerja keuangan (ROA), serta analisis yang digunakan juga sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda, Adapun perbedaannya terletak pada tahun penelitian dimana penelitian ini meleliti tahun 2011-2013 sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu tahun 2015-2020.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwiyani Sudaryanti pada tahun 2017

³⁴dengan judul ”*Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility*

³³ Luthfilia Desy Fitriani, ”Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi pada perbankan milik pemerintah & swasta yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013)”, *e-Proceeding of Management*, Vol.2 No.3, 2015

³⁴ Dwiyani Sudaryanti, ”Pengaruh Pengungkapan Corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan”, *Jurnal PETA*, Vol.2 No. 1, 2017.

terhadap kinerja keuangan”, dalam penelitian ini menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan *Corporate Social Disclosure Indeks* (CSDI) sedangkan untuk variabel dependen menggunakan kinerja keuangan yang diproksikan ROA, penelitian ini menggunakan regresi sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama menggunakan variabel CSR dan variabel kinerja keuangan sama-sama diproksikan ROA, sedangkan perbedaannya terletak pada Teknik analisis data, serta tahun penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Kodek Rosiliana tahun 2014³⁵ dengan judul *”Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan LQ45 di BEI periode 2008-2012)”*, penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu CSR serta kinerja keuangan yang diproksikan ROE, ROA dan ROS sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan CSR tidak berpengaruh terhadap ROE, dan berpengaruh positif terhadap ROA dan ROS. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel yang digunakan yaitu CSR sedangkan perbedaannya terletak pada periode serta variabel dimana penelitian ini hanya menggunakan satu variabel, namun untuk kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan ROA, ROE, ROS sedangkan pada

³⁵ Kadek Rodiliana, “analisis pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan LQ45 di BEI periode 2008-2012), *e-Jurnal UIN Ganessa*, Vol. 2 No. 1, 2014.

penelitian yang akan dilakukan Kinerja keuangan hanya diprosikan dengan ROA.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Dian Prasinta tahun 2016³⁶ dengan judul "*Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan*" penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu *Good Corporate Governance* sebagai variabel bebas sedangkan untuk variabel terikat menggunakan kinerja keuangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel yang digunakan, sedangkan perbedaan terletak pada tahun penelitian.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Arry Eksandy di tahun 2018³⁷ yang berjudul "*Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia*" penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu *Good Corporate Governance* sebagai variabel bebas sedangkan untuk variabel terikat menggunakan kinerja keuangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan

³⁶ Dian Prasinta, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan", *Accounting Analysis Journal*, Vol 1 No 2, 2012.

³⁷ Arry Eksandy, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan pada perbankan Syariah", *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No 1, 2018.

dilakukan terletak pada variabel yang digunakan, sedangkan perbedaan terletak pada tahun penelitian serta Teknik analisis yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Desak Putu Suciwati tahun 2016³⁸ yang berjudul “*Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan*” persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independent dan juga menggunakan ROA sebagai variabel dependen, sedangkan perbedaannya terletak pada tahun penelitian, hasil menunjukkan bahwa variabel CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Lidia Desiana tahun 2016³⁹ dengan judul “*Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2010-2015*” penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu Good Corporate Governance dan juga sama-sama memilih Bank Umum Syariah dalam penelitian, sedangkan perbedaan terletak pada variabel dependen yaitu profitabilitas yang diprosikan menjadi ROE sedangkan penelitian ini menggunakan Variabel dependen ROA selain itu perbedaan juga terletak pada tahun penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Johan Arifin tahun 2016⁴⁰ yang berjudul “*Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Reputasi dan Kinerja*

³⁸ Desak Putu Suciwati, dkk, “Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan”, *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol 12 No 2, 2016

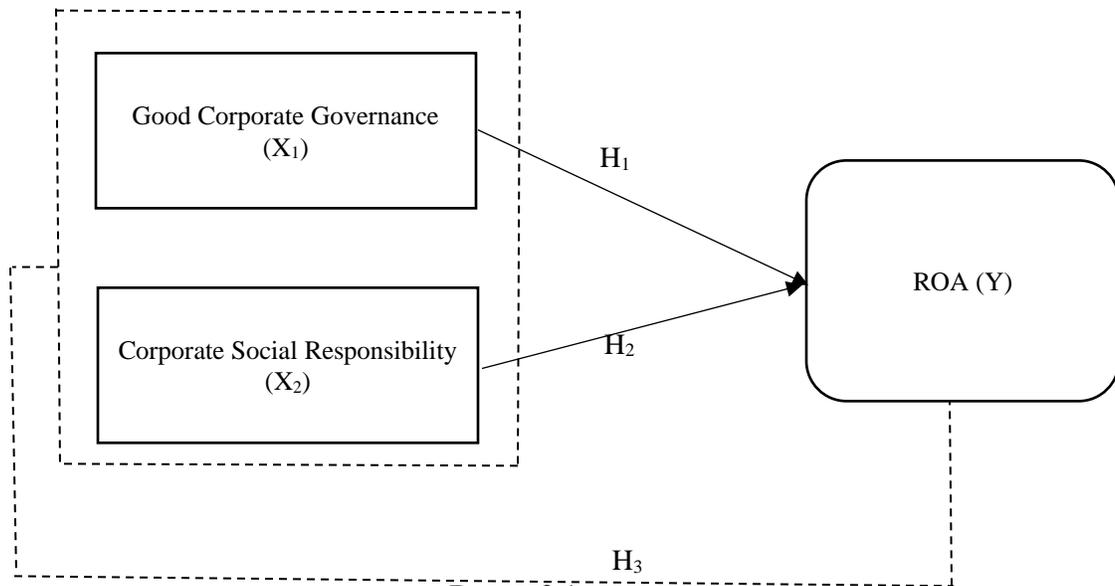
³⁹ Lidia Desiana, “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015” *Jurnal I-Finance*, Vol 2 No 2, 2016.

⁴⁰ Johan Arifin, “Corporate Social Responsibility, Reputasi, Kinerja keuangan : Studi Pada Bank Syariah di Indonesia” *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol 20, No. 1, 2016

keuangan: Studi pada bank Syariah di Indonesia” penelitian ini menggunakan satu variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* dan menggunakan variabel dependen reputasi dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independent sedangkan perbedaan terletak pada tahun penelitian dan juga pada penelitian hanya menggunakan 1 variabel dependen yaitu ROA. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap reputasi dan tidak menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA.

G. Kerangka Konseptual

Grafik 2.1
Kerangka Konseptual



Bagan 3.1
Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual diatas didukung dengan adanya landasan teori dan kajian penelitian terdahulu, antara lain:

1. Pengaruh *Good corporate governance* terhadap kinerja keuangan ini berdasarkan teori dari Eko Sudarmanto dkk⁴¹, Melia& Yulius⁴², Riska

⁴¹ Eko Sudarmanto, *Good Corporate Governance...*, hlm. 4-8

⁴² Melia Agustina & Yulius Jogi, "*Pengaruh Good Corporate Governance...*", Hlm. 226

Franita⁴³, Tomas Kaihatu⁴⁴ serta didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dian Prasinta⁴⁵ dan Arry Ekasandy⁴⁶

2. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan berdasarkan teori dari Achmad Lamo Said⁴⁷, Reny Dyah,⁴⁸ serta didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dwiyani Sudaryanti⁴⁹ dan Kodek Rosiliana⁵⁰.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban atau kesimpulan sementara dari sebuah penelitian yang dilakukan. Jadi hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah. Hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

H₁ = Diduga *Good corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* Bank Umum Syariah periode 2015-2020.

H₂ = Diduga *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* Bank Umum Syariah periode 2015-2020.

⁴³ Riska Franita "Mekanisme Good Corporate Governance...", Hlm. 10

⁴⁴ Thomas S.Kaihatu, "Good Corporate Governance dan penerapannya...", Hlm. 2

⁴⁵ Dian Prasinta, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan", *Accounting Analysis Journal*, Vol 1 No 2, 2012.

⁴⁶ Arry Eksandy, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan pada perbankan Syariah", *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No 1, 2018.

⁴⁷ Achmad Lamo Said, "Corporate Social Responsibility...", Hlm. 5

⁴⁸ Reny Dyah&Denies, "Pengaruh GCG dan CSR terhadap...", Hlm. 87

⁴⁹ Dwiyani Sudaryanti, "Pengaruh Pengungkapan Corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan", *Jurnal PETA*, Vol.2 No. 1, 2017.

⁵⁰ Kadek Rodiliana, "analisis pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan LQ45 di BEI periode 2008-2012), *e-Jurnal UIN Ganessa*, Vol. 2 No. 1, 2014.

H₃ = Diduga *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* Bank Umum Syariah periode 2015-2020.